



MEMBANGUN KESADARAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI SOSIALISASI GAYA HIDUP ZERO WASTE DI SDN CITAPEN

Mia Audina^{*1}, Fitri Awaliyah², Yuni Nur Pika³, Widya Sri Wulan⁴, Ega Maigita Lusiana⁵, Mala Nur Malasari⁶, Sita Rhamdini⁷, Aji Pradana⁸, Reza Purnawansyah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

*Corresponding Author : miaaaudna.22@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 04 Juli 2024</p> <p>Revised : 02 Agustus 2024</p> <p>Accepted : 03 September 2024</p> <p>Publication : 30 September 2024</p>	<p>Abstract : <i>The waste problem is an increasingly pressing issue in various regions, including in villages. Citapen Village is one of the villages in Japara District, Kuningan Regency, West Java, which is still facing environmental health problems. Citapen Village is faced with an increasingly worrying waste problem. This is due to the lack of public understanding regarding the importance of waste management. To overcome this, the Real Work Lecture (KKN) Students of the Muhammadiyah University of Kuningan held a Zero Waste program. This program was implemented on July 30, 2024 at Citapen Elementary School. In its implementation, students used the Socialization method in the room by introducing the concept of the 5R movement consisting of Refuse (refuse), Reduce (reduce), Reuse (reuse), Recycle (recycle) and Rotting (rot). This activity was attended by all students and homeroom teachers of grade 4 of Citapen Elementary School. The results obtained through this activity were that students could understand and know how to implement a zero waste lifestyle.</i></p>
<p>Keywords: Zero Waste, Lifestyle, Environment</p> <p>Kata Kunci: Zero Waste, Gaya Hidup, Lingkungan</p>	
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	
	<p>Abstrak : Masalah sampah merupakan isu yang semakin mendesak di berbagai wilayah, termasuk di desa-desa. Desa Citapen merupakan salah satu desa di Kecamatan Japara, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat yang masih menghadapi permasalahan kesehatan lingkungan. Desa Citapen dihadapkan dengan permasalahan sampah yang semakin mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah. Untuk mengatasi hal tersebut, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Kuningan mengadakan program Zero Waste. Program ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024 di SD Negeri Citapen. Dalam pelaksanaannya mahasiswa menggunakan metode Sosialisasi di ruangan dengan memperkenalkan konsep gerakan 5R yang terdiri dari Refuse (menolak), Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), Recycle (mendaur ulang) dan Rotting (membusukan). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa/i dan wali kelas kelas 4 SD Negeri Citapen. Hasil yang didapatkan melalui kegiatan ini yaitu siswa/i dapat memahami dan mengetahui bagaimana cara menerapkan gaya hidup zero waste.</p>

INTRODUCTION

Masalah sampah merupakan isu yang semakin mendesak di berbagai wilayah, termasuk di desa-desa. Di era modern ini, peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi yang berkembang pesat telah menyebabkan peningkatan produksi sampah yang signifikan.

Definisi sampah menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sampah mengacu pada segala sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas manusia yang tidak terjadi secara alami, tidak digunakan, tidak disukai, atau dibuang. (Oktariyani Dasril, 2018) Ada dua jenis sampah yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik merupakan sampah umum yang tidak dapat terurai seperti, logam/besi, pecahan kaca, plastik. Sementara sampah organik biasanya merupakan sampah yang membusuk seperti sisa makanan, daun-daun berguguran, dan buah-buahan. (Ibnul Rasidi et al., 2022)

Desa Citapen merupakan salah satu desa di Kecamatan Japara, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat yang masih menghadapi permasalahan kesehatan lingkungan. Dari berbagai macam permasalahan lingkungan seperti pencemaran tanah, air dan udara desa Citapen dihadapkan dengan permasalahan sampah yang semakin mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, dan kerusakan ekosistem lokal.

Memang tidak mudah untuk menumbuhkan pemahaman pada diri masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar mengingat kebiasaan masyarakat yang sudah melekat. Oleh karena itu, pentingnya memberi pemahaman sejak dini terkait pengelolaan sampah, karena kunci sukses dalam mempraktekkan kebiasaan membuang sampah yang baik terletak pada generasi muda. Kebiasaan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan harus dipelajari sejak dini. (et al., 2021) Untuk mengatasi hal tersebut Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Kuningan meluncurkan program *Zero Waste* di SDN Citapen.

Konsep *Zero Waste* merupakan konsep meminimalkan sampah yang dihasilkan masyarakat sebagai konsumen produk sekali pakai dan mengurangi dampak negatif sampah. (Saputro et al., 2023) *Zero Waste* sendiri tidak hanya memfasilitasi proses daur ulang, tetapi juga mengatur, mendesain, dan menjual produk untuk menghindari dan mengurangi limbah. (Putra et al., 2022) Dalam program *Zero Waste* ini mahasiswa menerapkan prinsip 5R. Dalam bukunya, Johnson mengatakan ia mengembangkan

prinsip 5R, yang terdiri dari *refuse* (menolak), *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang) dan *rotting* (membusukan). (Rustan et al., 2023)

Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa SDN Citapen bagaimana langkah pengelolaan sampah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan dan meningkatkan kesadaran sejak dini akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar.

METHOD

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim menerapkan metode Sosialisasi di ruangan dan dihadiri oleh siswa/i kelas 4 beserta wali kelasnya. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Desa Citapen Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan pada tanggal 30 Juli 2024. Dalam Kegiatan Sosialisasi *Zero Waste Lifestyle* dilakukan dalam bentuk ceramah, melalui gerakan 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refuse dan Rot*). Tujuan dari sosialisasi ini yakni agar siswa/i dapat mengerti mengenai gaya hidup zero waste dan dapat senantiasa menerapkan gaya hidup tersebut di dalam kehidupan mereka sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat mereka tinggal. Serta upaya untuk memotivasi anak-anak agar dapat senantiasa menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang pertama yaitu, tahapan sosialisasi kemudian yang kedua yaitu tahapan praktik dan yang ketiga yaitu tahapan evaluasi. Berikut adalah bagan kegiatan yang dilakukan terlihat pada gambar 1. Bagan kegiatan



Gambar 1.1 Bagan Kegiatan

1. Tahapan sosialisasi. Pada tahapan ini kegiatan dimulai dengan penyampaian materi terkait pengenalan *zero waste lifestyle* kepada siswa/i, selain penyampaian materi, tim kami juga menayangkan tayangan edukasi terkait materi yang disampaikan mengenai sampah plastik dan gaya hidup *zero waste* dengan gerakan 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refuse dan Rot*).

2. Tahapan Praktik. Setelah menyimak pemaparan materi tersebut tahapan selanjutnya yakni praktik dengan dengan langkah kecil seperti membawa tumblr minum dan membawa makan dari rumah sebagai upaya untuk mengurangi limbah plastik.
3. Tahapan Evaluasi. Pada tahapan evaluasi ini memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan target sasaran memahami terkait gaya hidup *zero waste*.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Kegiatan sosialisasi *zero waste lifestyle* ini dilaksanakan di Desa Citapen, Kecamatan Japara, Kabupaten Kuningan, dan diikuti oleh seluruh siswa/i dan wali kelas kelas 4 SD Negeri Citapen. Ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut :

1. Tahapan Sosialisasi

Pada tahap awal ini yakni penyuluhan dengan menyampaikan materi terkait pengenalan *zero waste lifestyle* di ruangan dengan audiens siswa/i kelas 4 SD Negeri Citapen. Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Elyas et al., 2020). Pada tahapan ini yaitu kegiatan pemaparan materi oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kuningan mulai dari pengenalan apa itu *Zero waste life style*, manfaat gaya hidup *zero waste* serta bagaimana cara menerakan gaya hidup *zero waste*, selain itu tim pengabdian masyarakat juga menayangkan tayangan edukasi tentang gerakan 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refuse dan Rot*).

Gambar 3.1 Kegiatan Sosialisasi



Sumber : Tim PkM Universitas Muhammadiyah Kuningan

Pada pelaksanaannya, ternyata hampir semua siswa/i belum mengenal apa itu gaya hidup *zero waste* dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan mereka, untuk itu dengan adanya sosialisasi ini sangat membantu para siswa/i agar mereka mengetahui dan dapat menerapkan gaya hidup tersebut didalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menerapkan gaya hidup *zero waste* ini tentunya anak-anak dapat berperan aktif dalam langkah awal untuk melestarikan lingkungan sekitar. Di dalam kegiatan sosialisasi ini juga kami melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa/i dan mereka pun antusias untuk bertanya mengenai konsep gaya hidup *zero waste* ini, tentunya ini menjadi hal positif karena dengan adanya kegiatan ini mereka juga bisa mendapatkan ilmu pengetahuan baru diluar dari kegiatan belajar mereka.

Gambar 3.2. Inti Materi Yang Disampaikan



Sumber : Tim PkM Universitas Muhammadiyah Kuningan

2. Tahapan Praktik

Pada tahapan kedua ini, tim pengabdian masyarakat mengajak kepada seluruh siswa/i untuk mulai membiasakan membawa botol minum dan membawa bekal dari rumah, dan belajar memperbaiki barang yang rusak agar bisa digunakan kembali sebagai upaya untuk pelestarian lingkungan, di dalam praktik ini juga kami melaksanakan doorprize agar kegiatan ini tidak membosankan dengan memberikan hadiah botol minum yang dapat mereka gunakan untuk mulai membiasakan membawa minum dari rumah agar mengurangi limbah plastik.

Gambar 3.3 Pembagian hadiah botol minum



Sumber : Tim PkM Universitas Muhammadiyah Kuningan

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini tim ingin mengetahui sejauh mana siswa/i dapat memahami terkait *zero waste lifestyle* dan apakah mereka ada yang sudah ada menerapkan gaya hidup *zero waste* ini secara tidak sadar. Untuk itu tim memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa/i kelas 4 ini sebagai alat ukur untuk meninjau keberhasilan program sosialisasi ini. Hasil dari evaluasi ini di dapat bahwa siswa/i peserta sosialisasi ini semuanya berdampak baik hal ini menandakan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini mereka dapat memahami dan mengetahui bagaimana cara menerapkan gaya hidup *zero waste*.

Tabel 3.1. Daftar Pertanyaan Evaluasi

No	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah materi mudah dipahami ?	18	
2	Pentingkah menerapkan gaya hidup <i>zero waste</i> ?	18	
3	Apakah anda pernah menerapkan gaya hidup <i>zero waste</i> ?	11	7
4	Apakah anda siap untuk menerapkan gaya hidup <i>zero waste</i> dalam kehidupan sehari hari ?	18	

Sumber : Tim PkM Universitas Muhammadiyah Kuningan

Gambar 3.4. Foto Bersama Peserta Sosialisasi



Sumber : Tim PkM Universitas Muhammadiyah Kuningan

CONCLUSION

Masalah sampah merupakan isu yang semakin mendesak di berbagai wilayah, termasuk di desa-desa. Di era modern ini, peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi yang berkembang pesat telah menyebabkan peningkatan produksi sampah yang signifikan. Menurut Sucipto, jenis sampah dibagi menjadi dua kategori berdasarkan bahan kimia yang dikandungnya: sampah organik dan sampah anorganik. Sebaliknya, sampah anorganik tidak berasal dari biologis tetapi dihasilkan dari bahan-bahan terbarukan, berbahaya, atau beracun. Jenis pada kategori yang dapat didaur ulang antara lain bahan berbau plastik dan logam. Limbah kering nonlogam dan limbah lunak seperti debu. Dengan adanya kegiatan dari sosialisasi ini yakni bertujuan agar siswa/i dapat mengerti mengenai gaya hidup zero waste dan dapat senantiasa menerapkan gaya hidup tersebut di dalam kehidupan mereka sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat mereka tinggal. Serta upaya untuk memotivasi anak-anak agar dapat senantiasa menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Memang tidak mudah untuk menumbuhkan pemahaman pada diri masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar mengingat kebiasaan masyarakat yang cukup sulit untuk diubah.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih dan pemberian apresiasi adalah bentuk penghargaan yang penting dalam suksesnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan oleh

Tim Universitas Muhammadiyah Kuningan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Citapen Rajadanu Kecamatan Japara, Kabupaten Kuningan, Propinsi Jawa Barat serta teman-teman mahasiswa yang ikut menyukseskan kegiatan ini.

REFERENCES

- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi, S. (2020). INOVASI MODEL SOSIALISASI PERAN SERTA MASYARAKAT KECAMATAN HAMPARAN PERAK DALAM PEMILU. *Warta Dharmawangsa*, 14, 137–149. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/548>
- Ibnul Rasidi, A., Pasaribu, Y. A. H., Ziqri, A., & Adhinata, F. D. (2022). KLASIFIKASI SAMPAH ORGANIK DAN NON-ORGANIK MENGGUNAKAN CONVOLUTIONAL NEURAL NETWORK. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(1), 142–149. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v8i1.4314>
- Oktariyani Dasril, R. F. Y. (2018). SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK PADA SISWA SD 05 TIGO TANJUNG TALAWI. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 1–8. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/853>
- Putra, A. M., Hartini, H., Widiyanti, B. L., & Haerudin, H. (2021). SOSIALISASI ZERO WASTE DAN COACHING CLINIC PENGOLAHAN SAMPAH DI DESA LABUHAN HAJI. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 72–84. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3569>
- Putra, E., Nurhasanah, Siregar, N. A., & Siregar, J. A. (2022). PENGENALAN GAYA HIDUP ZERO WASTE TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1(2), 225–231.
- Rustan, K., Agustang, A., & Idrus, I. I. (2023). PENERAPAN GAYA HIDUP ZERO WASTE SEBAGAI UPAYA PENYELAMATAN LINGKUNGAN DI INDONESIA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1763–1768. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.887>
- Saputro, A. E., Hastomo, W., Hudaa, S., & Putra, Y. R. (2023). MEMBANGUN KULTUR ZERO WASTE DI SEKOLAH. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4809. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17334>